

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, guna memaparkan secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan permasalahan dan objek yang sedang diteliti.¹

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan perspektif emic, yakni data dipaparkan secara deskriptif berdasarkan bahasa dan cara pandang subjek penelitian itu sendiri.² Yanuar Ikbar menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci.³ Dalam hal ini, penulis berupaya mendeskripsikan fenomena *living Qur'an* terkait penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual pengusiran jin pada praktik pengobatan kataguran di Nagari Sariak Alahan Tigo. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dengan ciri analisis deskriptif dinilai lebih tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian *living Qur'an* ini.

¹Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, cet. 10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 20-21.

²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024), hlm 97.

³Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm 183.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, karena peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menelusuri dan mengumpulkan data melalui kegiatan observasi. Mengingat tujuan penelitian ini berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap objek tertentu, maka peneliti berupaya untuk memahami bagaimana cara penggunaan Al-Qur'an dalam praktik pengobatan tersebut serta ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam proses penyembuhan itu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dinagari Sariak Alahan Tigo yang merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Dinagari ini terdapat praktik pengobatan yang memadukan antara al-Qur'an dengan tradisi turun temurun masyarakat. Tempat penelitian ini menjadi menarik karena disini praktik ritual dalam pengobatan tradisional masih marak digunakan sehingga memudahkan dalam mengumpulkan informasi dan bukti bahwasanya ayat ayat al-Qur'an masih tetap hidup ditengah kehidupan masyarakat dinagari Sariak Alahan Tigo.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis di dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan *kataguran* di Nagari Sariak Alahan Tigo. Sedangkan subjek penelitian nya adalah individu atau kelompok yang berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁴

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, n.d.), hlm 62.

Adapun informasi yang penulis dapatkan bersumber dari praktisi dalam pengobatan itu sendiri, pasien, masyarakat umum dan tokoh ulama yang ada di Nagari Sariak Alahan Tigo. Pengambilan subjek data di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini digali oleh peneliti selaku instrumen utama melalui teknik wawancara mendalam, yang kemudian diperkuat dengan teknik observasi dan dokumentasi.⁵

1. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penyelidikan.⁶ Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷ Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam keseharian orang-orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti menyimak dan memperhatikan apa yang dilakukan, diucapkan, maupun diperbincangkan oleh para responden dalam berbagai aktivitas mereka, terutama yang berkaitan

⁵Fitrah Sugiato, Ahlan, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm 35.

⁶Narbuko. Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 272.

⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 63.

langsung dengan topik penelitian. Kegiatan pengamatan ini dapat diketahui responden maupun informan, tanpa mereka serasa diamati sehingga data yang diperoleh lebih natural dan apa adanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan informan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Menurut Esterbeg, terdapat beberapa jenis wawancara, di antaranya:

- a. Wawancara tersruktur, adalah jenis wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, mencakup seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menyiapkan alat perekam, alat tulis, dan kamera agar data yang diperoleh mudah dianalisis, wawancara berjalan lancar, serta data yang didapatkan benar-benar valid.
- b. Wawancara Semi Struktur, Wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka secara lebih bebas.
- c. Wawancara tidak berstruktur, merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digali dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur digunakan untuk mewawancarai informan utama yaitu praktisi pengobatan tradisional tersebut yang bertujuan untuk menggali informasi secara prosedural dan tidak melebar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur penulis tujukan kepada masyarakat biasa atau pasien (orang yang pernah berobat ke informan utama) atau tokoh ulama, maka dengan demikian, dapat menggali informasi tanpa memberikan batas batas yang akan membuat informan merasa perlu memilih informasi yang rasanya bagus. Maka data yang diperoleh adalah bentuk keterlibatan dan pandangan masyarakat setempat terhadap pengobatan *kataguran*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun elektronik.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara sebagai bukti nyata bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lokasi yang dimaksud.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 221.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur, mengorganisasikan, dan mengelompokkan data ke dalam suatu pola dan kategori yang sistematis.⁹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian, sehingga diperoleh pembuktian yang valid. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data (pengumpulan data) adalah proses mengumpulkan, merangkum, dan menyusun data ke dalam bentuk uraian yang konkret dan lengkap sehingga tersaji dalam satu narasi yang utuh. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang selengkap mungkin.
2. Display data (penyajian data) merupakan proses penyajian data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat naratif, dengan tujuan agar data yang telah terkumpul dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan yang tepat. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan menentukan langkah yang perlu diambil selanjutnya.¹⁰

⁹Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d., hlm 3.

¹⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 160.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan), merupakan tahap penarikan kesimpulan, di mana peneliti menelaah seluruh data yang telah direduksi, kemudian memberikan penafsiran terhadap data yang sulit dipahami agar dapat disajikan secara ringkas dan mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik sejak peneliti mulai menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, serta berbagai proposisi yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan. Hal ini menjadi bagian dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk mengecek dan memastikan bahwa sebuah penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah¹¹serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.¹²Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji dengan beberapa cara, salah satunya melalui uji kredibilitas. Salah satu nya adalah dengan cara triangulasi. ¹³ Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah cara atau metode mengecek data yang telah berhasil diperoleh melalui beberapa sumber untuk

¹¹Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): hlm 57.

¹²Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Ponorogo : CV. Nata Karya*, 2019, hlm 90.

¹³Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," hlm 57.

menguji kredibilitas data tersebut.¹⁴ Atau dapat diartikan sebagai sebuah proses menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah uji uji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya untuk mengecek data tersebut bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁶

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui teknik wawancara sebaiknya dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih dalam kondisi segar dan prima, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, pengecekan data dapat dilakukan kembali melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan menunjukkan perbedaan, maka proses pengumpulan data diulangi secara berulang hingga ditemukan

¹⁴H Nazar Naamy and M Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. Winengan (Mataram, Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm 190.

¹⁵USM, "Metode Penelitian 3.1.," no. 3 (2019): hlm 31.

¹⁶Naamy and Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, hlm 191.

kepastian dan konsistensi data yang diinginkan.¹⁷

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



¹⁷Naamy and Si, hlm 192.



UIN IMAM BONJOL
PADANG